



Students' Learning Motivation in Online Learning in View of Self-Concept and Family Support

Siti Nurina Hakim[✉], Nuril Arga Rasyida

Department of Psychology, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Sukoharjo 57169, Indonesia

snh147@ums.ac.id

<https://doi.org/10.53017/ujet.213>

Received: 18/01/2023

Revised: 12/02/2023

Accepted: 10/03/2023

Abstract

The use of online media is one of the solutions so that teaching and learning activities between teachers and students can continue, even though in the implementation of online media problems often occur. The decision to switch to online learning media will affect conducive interactions between teachers and students, if the method used is not appropriate it will make students less interested and bored, the impact is that students become lazy, passive and less interested in learning. The purpose of this research is to find out students' learning motivation in online learning in terms of self-concept and family support. The research hypotheses are: (1) student motivation in online learning has a relationship with self-concept and family support, (2) there is a positive relationship between learning motivation and self-concept, (3) there is a positive relationship between learning motivation and family support. This study uses a correlational quantitative method. The population of the study is SMP 1 Muhammadiyah Surakarta. A sample of 100 students was determined by purposive sampling. The data collection tool uses the Learning Motivation Scale, the Self-Concept Scale, and the Family Support Scale. Data analysis technique using multiple linear regression. The results of multiple regression analysis yield $(F) = 134,999$ with a sig.p value < 0.01 , $(r) = 0.847$ ($r > 0$), with a Sig. (1-tailed) $p < 0.01$, and value $(r) = 0.652$ ($r > 0$), with a value of Sig. (1-tailed) $p < 0.01$. This shows that there is a very significant positive relationship between self-concept and family support and learning motivation, shows a very significant positive relationship between self-concept and learning motivation, and shows a very significant positive relationship between family support and learning motivation.

Keywords: Learning motivation; Self-concept; Family support; Online learning

Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Ditinjau Dari Konsep Diri Dan Dukungan Keluarga

Abstrak

Penggunaan media daring menjadi salah satu solusi agar aktivitas belajar mengajar antara guru dan murid dapat tetap terlaksana, meskipun dalam pelaksanaannya media daring tidak jarang terjadi masalah. Keputusan untuk beralih ke media pembelajaran daring akan berpengaruh pada interaksi yang kondusif antara guru dan murid, apabila metode yang digunakan kurang sesuai akan membuat siswa kurang tertarik, dan bosan, dampaknya siswa menjadi malas, pasif, dan kurang berminat dalam belajar. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring ditinjau dari konsep diri dan dukungan keluarga. Hipotesis penelitian yaitu: (1) motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring memiliki hubungan dengan konsep diri dan dukungan keluarga, (2) terdapat hubungan positif antara motivasi belajar dengan konsep diri, (3) terdapat hubungan positif antara motivasi belajar dengan dukungan keluarga. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional. Populasi penelitian siswa SMP 1 Muhammadiyah Surakarta. Sampel sebanyak 100 siswa ditentukan secara Purposive sampling. Alat pengumpulan data menggunakan Skala Motivasi Belajar, Skala Konsep diri, dan Skala Dukungan Keluarga. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil analisis regresi berganda mendapatkan hasil (F)

= 134.999 dengan nilai sig.p < 0.01, nilai (r) = 0.847 (r > 0), dengan nilai Sig. (1-tailed) p < 0.01, dan nilai (r) = 0.652 (r > 0), dengan nilai Sig. (1-tailed) p < 0.01. menunjukkan terdapat hubungan positif sangat signifikan antara konsep diri dan dukungan keluarga dengan motivasi belajar, menunjukkan hubungan positif sangat signifikan antara konsep diri dengan motivasi belajar, dan menunjukkan hubungan positif sangat signifikan antara dukungan keluarga dengan motivasi belajar.

Kata kunci: Motivasi belajar; Konsep diri; Dukungan keluarga; Pembelajaran daring

1. Pendahuluan

Pemerintah Indonesia mengeluarkan berbagai kebijakan dalam menanggulangi penyebaran Covid-19, seperti Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diterapkan di berbagai daerah dengan tingkat persebaran Covid-19 yang tinggi sebagai upaya memperlambat persebaran Covid-19. Hal ini terkait juga dengan berlangsungnya aktivitas proses belajar mengajar yang mulai dilakukan dari rumah masing-masing tidak lagi dilingkungan sekolah formal.

Berdasarkan surat edaran Kementrian dan Pendidikan nomor. 15 tahun 2020, terkait pedoman pembelajaran Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Dalam surat edaran menyebutkan tujuan dari pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) adalah memastikan hak peserta didik terpenuhi untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat Covid-19, melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk Covid-19, mencegah penyebaran dan penularan Covid-19 di satuan pendidikan dan memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik, dan orang tua [1].

Peneliti melakukan survei awal kepada 79 siswa Sekolah Menengah Pertama Progam Khusus Muhammadiyah Al-Kautsar Kartsura, terkait kesulitan dan hambatan yang dialami ketika pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 menunjukkan hasil, 26 siswa mengeluh kesulitan memahami materi yang disampaikan dengan media daring, 24 siswa mengeluh terkait masalah teknis seperti jaringan internet, kuota internet, dan pengoperasian gadget, 15 siswa mengeluh kesulitan berkonsentrasi saat belajar, 3 siswa merasa butuh pendampingan orangtua, dan 7 siswa yang tidak merasa kesulitan dalam proses pembelajaran daring. Keputusan untuk beralih ke media pembelajaran daring akan berpengaruh pada interaksi yang kondusif antara guru dan murid, apabila metode yang digunakan kurang sesuai akan membuat siswa kurang tertarik, dan bosan, dampaknya siswa menjadi malas, pasif, dan kurang berminat dalam belajar [2].

Hasil survei yang dilakukan peneliti terkait tingkat motivasi belajar selama pembelajaran daring kepada 76 siswa SMP PK Muhammadiyah Al-Kaustar Kartasura, menunjukkan bahwa hasil siswa yang tidak memiliki motivasi 6 orang, siswa yang kurang memiliki motivasi 32 orang, siswa yang cukup memiliki motivasi 31 orang, dan siswa yang memiliki motivasi tinggi 7 orang. Salah satu faktor dari motivasi belajar adalah minat belajar siswa. Minat belajar siswa yang rendah dapat berpengaruh pada menurunnya motivasi belajar siswa [3]. Pembelajaran daring cukup membantu menjaga agar siswa tetap sehat selama masa pandemi Covid-19, tetapi kondisi belajar daring tetap tidak seefektif pembelajaran tatap muka banyaknya kendala yang terjadi mungkin berdampak terhadap menurunnya motivasi belajar sisiwa. Penelitian yang dilakukan Nurfallah & Pradipta [4], dengan judul "Motivasi Belajar Matematika Siswa Menengah selama Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19", dengan subjek siswa SMP di kota Bekasi sejumlah 415 orang siswa, menunjukkan hasil motivasi belajar siswa pada kategori tinggi sebesar 13%, kategori sedang sebesar 70%, kategori rendah sebesar 17%.

Dorongan dan motivasi dari orang tua sebagai pendidik utama dalam keluarga berpengaruh besar bagi keberhasilan belajar anak [5], [6]. Penelitian yang dilakukan oleh Malwa [7] menunjukkan hasil bahwa ada hubungan positif antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar siswa, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan orang tua semakin tinggi motivasi belajar siswa. Hasil penelitian ini dikuatkan dengan penelitian yang dilakukan Lukita & Sudibjo [3], tentang “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Era Pandemi COVID-19” yang disimpulkan bahwa dukungan keluarga sebagai variabel paling berpengaruh pada motivasi belajar.

Pemberian semangat, dorongan, nasehat, dan pengorbanan dalam satu kondisi sulit kepada individu atau kelompok yang memiliki ikatan pernikahan atau ikatan hubungan darah secara langsung termasuk ayah, ibu, dan anak juga termasuk dalam dukungan keluarga [8]. Faktor lainnya yang mempengaruhi motivasi belajar selain dukungan keluarga adalah konsep diri [9]. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan Sinarsi [10], kepada 70 siswa SMP Panca Abdi Bangsaku Stabat, Kabupaten Lankat, Sumatra Utara, bahwa konsep diri berkorelasi positif signifikan dengan motivasi belajar, sehingga semakin tinggi konsep diri maka semakin tinggi motivasi belajar siswa, semakin baik konsep diri yang dimiliki siswa maka motivasi belajar siswa semakin terpenuhi.

Motivasi belajar merupakan proses pemberian arah dan semangat sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku dan sikap gigih pada siswa-siswi yang sedang belajar disebabkan dorongan internal dan eksternal, perilaku yang memiliki motivasi akan terarah, bertahan lama, penuh energi dan menjadi pendorong kelangsungan kegiatan belajar sehingga dapat tercapai tujuan individu [11]–[13].

Terdapat enam aspek motivasi belajar yang dikemukakan oleh Santrock [11], [14], yaitu: (1) *Self determination*, yaitu kemampuan individu menentukan tujuan dirinya terkait yang ingin dilakukannya atau tujuan yang telah dimilikinya. (2) Minat, yaitu kecenderungan individu untuk mengetahui dan menguasai suatu potensi yang ada dalam dirinya. (3) Pengalaman dan aliran optimal, yaitu kesempatan untuk memperoleh sesuatu yang dicari individu dengan tetap menyesuaikan kemampuan individu tersebut. (4) Keterlibatan kognitif dan tanggung jawab diri, adalah usaha yang dilakukan berdasarkan keahlian individu untuk mendapatkan sesuatu sesuai harapan individu. (5) *Punishment*, resiko yang akan didapatkan individu apabila tidak melakukan suatu pekerjaan. (6) *Reward*, adalah suatu penghargaan yang dapat memicu individu agar bertindak melakukan suatu pekerjaan atau aktifitas.

Konsep diri adalah keyakinan, perasaan, evaluasi, dan penilaian yang dilakukan individu itu sendiri, mengenai dirinya yang terkait dengan psikis, emosional, sosial, dan akademis [15], [16]. Hurlock [16] menjelaskan bahwa ada dua aspek konsep diri, yaitu: (1) Citra fisik, biasanya berkaitan penampilan fisik, daya tarik, bagian tubuh, dan kesesuaian atau ketidaksesuaian dengan jenis kelaminnya dengan bagaimana tampak dimata orang lain; (2) Citra Psikologis, didasarkan atas perasaan, pikiran, dan emosi, citra ini terdiri dari kualitas kemampuan seseorang beradaptasi dengan hidup, dan sifat-sifat diri seperti keberanian, kejujuran dan kemandirian. Faktor yang mempengaruhi konsep diri menurut Jalaludin Rakhmat [17], terdiri dari dua faktor yaitu: (1) Orang lain, seseorang yang dihormati, diterima dan disenangi keadaanya dirinya oleh orang lain cenderung dapat menerima dan menghormati dirinya sendiri. (2) Kelompok rujukan, merupakan suatu kelompok atau komunitas yang memiliki norma tertulis dan tidak tertulis, sehingga individu yang terkait kelompok tersebut akan berupaya menyesuaikan setiap perilakunya dengan norma kelompok tersebut.

Dukungan keluarga adalah kehadiran keluarga dalam pendampingan dan memberikan dukungan instrumental, moral, informatif, emosional maupun penilaian kepada anggota keluarga lainnya sehingga dapat saling membantu dan melengkapi kebutuhan satu sama lain [18]–[20]. Terdapat empat aspek dukungan keluarga, yaitu: (1) Dukungan Emosional, keluarga menunjukkan bentuk kasih sayang, kepedulian, dan perhatian kepada anak; (2) Dukungan Penghargaan, berupa apresiasi positif, sehingga memberikan dampak suntikan semangat untuk terus maju dan meningkatkan kepercayaan diri anak; (3) Dukungan Konkret/Instrumental, berupa pemenuhan fasilitas yang dibutuhkan, seperti kebutuhan materi, pendidikan, termasuk kehadiran keluarga untuk berdialog/komunikasi; (4) Dukungan Nasihat atau informatif, berupa peringatan, saran atau masukan kepada anak yang sesuai dengan pengalaman orang tua atau anggota keluarga lainnya [20]. Menurut Bandura individu yang diberikan nasihat, saran, bimbingan akan lebih mampu meningkatkan kemampuannya sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan sehingga mampu mendorong seseorang untuk menunjukkan prestasi terbaiknya [20], [21]. Faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga terbagi menjadi 2 bagian, yaitu: Faktor Internal, meliputi tahap perkembangan, pendidikan, emosi, dan spiritual; serta Faktor Eksternal, meliputi hubungan yang terjadi di dalam keluarga, sosial, ekonomi, dan latar belakang kebudayaan [19], [20].

Begitu pentingnya motivasi belajar bagi siswa selama pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19, hal ini sangat penting untuk diperhatikan oleh para siswa dan orang tua agar motivasi belajar tetap terjaga dengan baik, sehingga perlu dilakukan penelitian tentang bagaimana motivasi belajar siswa bila ditinjau dari sisi internalnya yaitu konsep diri dan dari sisi eksternalnya, yaitu dukungan keluarga. Kedua faktor internal dan eksternal ini sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis penelitian yaitu: (1) Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring memiliki hubungan dengan konsep diri dan dukungan keluarga, khususnya pada siswa SMP 1 Muhammadiyah Surakarta, (2) Terdapat hubungan positif antara motivasi belajar dengan konsep diri, khususnya pada siswa SMP 1 Muhammadiyah Surakarta (3) Terdapat hubungan positif antara motivasi belajar dengan dukungan keluarga, khususnya pada siswa SMP 1 Muhammadiyah Surakarta. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring ditinjau dari konsep diri dan dukungan keluarga selama pembelajaran jarak jauh di masa Covid-19, khususnya siswa SMP 1 Muhammadiyah Surakarta. Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini terdiri dari dua hal; 1. Manfaat praktis penelitian ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa SMP 1 Muhammadiyah Surakarta dalam menghadapi dan menyikapi kondisi pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi. Selain itu, peneliti berharap penelitian ini bisa menjadi referensi peneliti selanjutnya yang akan meneliti tema motivasi belajar, konsep diri, dan dukungan keluarga. 2. Manfaat teoritis penelitian ini diharapkan membawa manfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan menyangkut motivasi belajar, konsep diri dan dukungan keluarga.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan satu variabel tergantung yaitu motivasi belajar, dua variabel bebas yaitu dukungan keluarga dan konsep diri. Metode penelitiannya adalah kuantitatif korelasional. Populasinya ada 249 siswa, berdasarkan informasi yang didapat bahwa di SMP 1 Muhammadiyah Surakarta jumlah siswa dari kelas 7 ada 147, dan dari kelas 8 ada 102 siswa.

Penentuan sampel dilakukan peneliti berdasarkan pada pendapat Arikunto [22] yang menyatakan apabila total populasi lebih dari 100 orang maka dapat diambil 20%-25% atau lebih, dalam penelitian ini peneliti mengambil 40% dari total populasi 249 siswa, sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 100 siswa yang terdiri dari 44 siswa kelas 7 dan 56 siswa kelas 8. Penelitian ini menggunakan teknik penentuan sampel *purposive sampling* dengan karakteristik subjek ; siswa SMP 1 Muhammadiyah Surakarta yang saat ini sedang duduk di bangku kelas 7 dan 8. Proses pengambilan data dilakukan menggunakan *Google form* yang disebar dengan membagikannya kepada wali kelas 7 dan 8 SMP Muhammadiyah 1 Surakarta. *Whatsapp* Grup kelas, siswa dapat mengakses dan mengisi *Google form*, pengambilan data dilakukan tanggal 24-30 Mei 2022, alat ukur yang digunakan yaitu Skala Dukungan Keluarga, Skala Konsep Diri, dan Skala Motivasi Belajar.

Uji validitas isi skala yang dipakan dalam penelitian ini, dilakukan oleh *Professional Expert Judgement* yang merupakan dosen Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berjumlah tiga dosen. Setiap item pada ketiga skala tersebut memiliki lima pilihan, dengan skor yang bergerak mulai dari skor 1 sampai 5 untuk item berjenis *favourable*, atau kebalikannya untuk aitem yang berjenis *unfavourable*. Setelah dilakukan penetapan validitas setiap item berdasarkan peilaian dari *expert judgement*, dengan pengujian menggunakan *Aiken's Value*. Penetapan validitasnya adalah apabila item memiliki *Aiken's Value* < 0.67 maka item dinyatakan gugur, sedangkan item memiliki *Aiken's Value* ≥ 0.67 maka item dinyatakan memenuhi (valid).

Selanjutnya peneliti melakukan uji reliabilitas skala tersebut terlebih dahulu. Uji reliabilitas untuk ketiga skala ini peneliti menyebarkan pada 100 responden. Peneliti melakukan uji reliabilitas dengan menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 16, dengan memakai metode *Alpha Cronbach*. Dari hasil perhitungan menggunakan formula *Alpha Cronbach's*, Skala Motivasi Belajar mendapatkan nilai koefisien (α) = 0.894, Skala Konsep Diri memiliki nilai koefisien (α) = 0.883. Skala Dukungan Keluarga mendapatkan nilai koefisien (α) = 0.920. Ketiga hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa, baik Skala Motivasi Belajar, Skala Konsep Diri, maupun Skala Dukungan Keluarga, menunjukkan hasil yang *reliable* karna melibihi nilai koefisien (α) > 0.670 .

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linier berganda, menggunakan aplikasi program penghitungan statistik SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 16. Sebelum dilakukan analisis data menggunakan metode regresi linier berganda, perlu dilakukan uji asumsi terlebih dahulu yang terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak. Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara linier atau tidak. Uji normalitas menggunakan *One Simple Kolomogrov-Smirnov* yang mana apabila *asym Sig (1-tailed)* > 0.05 , berarti data telah terdistribusi secara normal.

Tabel 1 menunjukkan bahwa pada variabel motivasi belajar mendapatkan *Sig. (1-tailed)* $p = 0.200$ yang menunjukkan bahwa tersebut berdistribusi normal karena nilai *Sig. (1-tailed)* $p > 0.05$. Variabel konsep diri memiliki *Sig. (1-tailed)* $p = 0.200$, hal ini berarti bahwa variabel konsep diri berdistribusi normal karena nilai *Sig. (1-tailed)* $p > 0.05$. Variabel dukungan keluarga memperoleh *Sig. (1-tailed)* $p = 0.200$ artinya variabel dukungan keluarga berdistribusi normal karena nilai *Sig. p* > 0.05 . Data dapat dikatakan mendekati distribusi normal apabila jumlah sampel dari responden (N) > 50 sehingga dapat diasumsikan data tersebut berdistribusi normal. Hasil uji normalitas selengkapnya dapat dilihat pada **Tabel 1** berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

No.	Variabel	N	Sig. (1-tailed)	Distribusi Data
1.	Motivasi Belajar	100	0.200	Normal
2.	Konsep Diri	100	0.200	Normal
3.	Dukungan Keluarga	100	0.200	Normal

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antar variabel searah atau tidak. Model statistik yang digunakan untuk melihat linearitas yaitu *Linearity* atau *Deviation from Linearity*, apabila Sig. Linearity < 0.05 maka sebaran data dianggap linear atau apabila nilai *Deviation from Linearity* > 0.05 maka sebaran data dianggap linear. Hasil uji linearitas pada *Anova Table* di bagian *linearity* pada variabel motivasi belajar dengan konsep diri diperoleh nilai (F) = 234.690 dengan *linearity sig* sebesar 0.000 ($p < 0,05$) yang artinya memiliki hubungan linier dan pada variabel motivasi belajar dengan dukungan keluarga diperoleh nilai (F) = 96. 306 dengan *linearity sig* sebesar 0,00 ($p < 0,05$) yang artinya memiliki hubungan linier. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada **Tabel 2** berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas

Uji	Variabel	Hasil	Keterangan
Linieritas	Motivasi belajar dengan konsep diri	(F) = 234.690 dengan <i>linearity sig</i> 0.000	Linear
	Motivasi Belajar dengan Dukungan Keluarga	(F) = 96. 306 dengan <i>linearity sig</i> 0.000	Linear

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Hasil uji hipotesis dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hipotesis dapat dikatakan diterima apabila nilai Sig. < 0.05, dalam hal ini apabila hipotesis diterima berarti ada hubungan antar variabel. Dari **Tabel 3** pada bagian *Sig 1-tailed* dapat diketahui bahwa ada hubungan sangat signifikan antara konsep diri dan dukungan keluarga dengan motivasi belajar. Hal tersebut dapat dilihat dari perolehan nilai (F) = 134.999 dengan nilai Sig. $p < 0.01$.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis Linear Berganda

Model	Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	19456.71	2	9728.356	134.999	.000 ^b

Hasil hipotesis minor dapat dikatakan diterima apabila nilai Sig.(1-Tailed) $p < 0.05$. Berdasarkan **Tabel 4** dapat dilihat bahwa kedua hipotesis minor ada hubungan, yaitu pada variabel konsep diri dengan variabel motivasi belajar dan variabel dukungan keluarga dengan variabel motivasi belajar. Adanya hubungan karena kedua hipotesis minor tersebut memperoleh nilai Sig. (1-tailed) $p < 0.01$ sehingga kedua hipotesis minor tersebut terbukti bahwa masing-masing variabel bebas memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap variabel tergantung. Ada hubungan positif sangat signifikan antara konsep diri dengan motivasi belajar nilai (r) = 0. 847 ($r > 0$) dan Sig. (1-tailed) $p < 0.01$. Pada hipotesis kedua, ada hubungan positif sangat signifikan antara dukungan keluarga dengan motivasi belajar, yang ditunjukkan dari nilai (r) = 0.652 ($r > 0$) dan Sig. (1-tailed) $p < 0.01$. Hasil uji hipotesis minor ditunjukkan pada **Tabel 4**.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis Minor

		Motivasi Belajar	Konsep Diri	Dukungan Keluarga
<i>Pearson Correlation</i>	Motivasi Belajar	1.000	0.847	0.652
	Konsep Diri	0.847	1.000	0.650
	Dukungan Keluarga	0.652	0.650	1.000
Sig.(1 –tailed)	Motivasi Belajar	.	0.000	0,000
	Konsep Diri	0.000	.	0,000
	Dukungan Keluarga	0.000	0.000	.
N	Motivasi Belajar	100	100	100
	Konsep Diri	100	100	100
	Dukungan Keluarga	100	100	100

Tabel 5 menunjukkan bahwa kedua hipotesis minor berpengaruh positif. Adanya hubungan positif dari hipotesis minor pertama tersebut dapat dilihat pada baris pertama. Terdapat hubungan positif antara motivasi belajar dengan konsep diri, $r = 0.847$ dan Sig. (1-tailed) $p < 0.01$ yang menandakan terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara motivasi belajar dengan konsep diri. Hubungan positif dari hipotesis minor kedua, dapat dilihat pada baris kedua. Terdapat hubungan positif antara motivasi belajar dengan dukungan keluarga ditunjukkan $r = 0.652$ dan Sig. (1-tailed) $p < 0.01$ yang menandakan terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara motivasi belajar dengan dukungan keluarga.

Tabel 5. Hubungan Positif atau Negatif

Analisis	Variabel	Motivasi Belajar
<i>Pearson Correlations</i>	Konsep Diri	0.847
	Dukungan Keluarga	0.652

Seberapa besar hubungan antara motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring ditinjau dari konsep diri dan dukungan keluarga ditunjukkan pada **Tabel 6**.

Tabel 6. Sumbangan Efektif Variabel Bebas dan Variabel Tergantung

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.858	.736	.730	8.489

Sumbangan efektif digunakan untuk mengetahui seberapa besar motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring ditinjau dari konsep diri dan dukungan keluarga, dapat dilihat pada **Tabel 6**, koefisien R^2 (R Square) = 0.736 dapat dikatakan bahwa sumbangan variabel bebas yang mempengaruhi variabel tergantung pada penelitian ini sebesar 73.6%, dengan rincian sumbangan efektif variabel konsep diri dengan variabel motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring sebesar 62,1%, dan variabel dukungan keluarga dengan variabel motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring sebesar 11.5%, sisanya sebesar 26.4% dipengaruhi oleh variabel lain.

Ada lima kategori yang menggambarkan tingkatan nyata/riil untuk setiap variabel, yaitu kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Pada Variabel motivasi belajar diketahui bahwa hasil rerata empirik (RE) = 117,05 dan rerata hipotetik (RH) = 102,5 yang berarti siswa SMP 1 Surakarta memiliki tingkat motivasi belajar yang termasuk dalam kategori tinggi sebagaimana ditunjukkan pada **Tabel 7**.

Tabel 7. Kategorisasi Motivasi Belajar

Skor Interval	Kategorisasi	Rerata Hipotetik (RH)	Rerata Empirik (RE)	Frekuensi (ΣN)	Prosentase (%)
41 $\leq X \leq 65.6$	Sangat Rendah			0	0
65.6 $< X \leq 90.2$	Rendah			6	6
90.2 $< X \leq 114.8$	Sedang	102,5		38	38
114.8 $< X \leq 139.4$	Tinggi		117,05	48	48
139.4 $< X \leq 164$	Sangat Tinggi			8	8
Jumlah				100	100

Berdasar **Tabel 7** juga dapat diketahui bahwa terdapat 6 atau setara dengan 6% siswa memiliki motivasi belajar yang tergolong rendah, 38 atau setara dengan 38% siswa yang memiliki motivasi belajar tergolong sedang, 48 atau setara dengan 48% siswa memiliki motivasi belajar yang tergolong tinggi dan terdapat 8 atau setara dengan 8% siswa memiliki motivasi belajar tergolong sangat tinggi.

Diketahui pada variabel konsep diri bahwa rerata hipotetik (RH) = 90 dan rerata empirik (RE) = 102.85 yang berarti konsep diri yang dimiliki oleh siswa di SMP 1 Muhammadiyah Surakarta termasuk dalam kategori tinggi. **Tabel 8** menunjukkan hasil analisis data yang menjelaskan pernyataan tersebut.

Tabel 8. Kategorisasi Konsep Diri

Skor Interval	Kategorisasi	Rerata Hipotetik (RH)	Rerata Empirik (RE)	Frekuensi (ΣN)	Prosentase (%)
36 $\leq X \leq 57.6$	Sangat Rendah			0	0 %
56 $< X \leq 79.2$	Rendah			4	4%
79.2 $< X \leq 100.8$	Sedang	90		44	44%
100.8 $< X \leq 122.4$	Tinggi		102.85	40	40%
122.4 $< X \leq 144$	Sangat Tinggi			12	12 %
Jumlah				100	100 %

Berdasarkan **Tabel 8** dapat diketahui bahwa, terdapat 4 atau setara dengan 4% siswa yang memiliki konsep diri tergolong rendah, terdapat 44 atau setara dengan 44% tergolong sedang, terdapat 40 atau setara dengan 40% tergolong tinggi, dan terdapat 12 atau setara dengan 12% tergolong sangat tinggi.

Diketahui bahwa variabel dukungan keluarga memiliki rerata hipotetik (RH) = 87.5 dan rerata empirik (RE) = 111,12 yang berarti dukungan keluarga yang diperoleh siswa di SMP 1 Muhammadiyah Surakarta termasuk dalam kategori tinggi sebagaimana ditunjukkan pada **Tabel 9**.

Tabel 9. Kategorisasi Dukungan Keluarga

Skor Interval	Kategorisasi	Rerata Hipotetik (RH)	Rerata Empirik (RE)	Frekuensi (ΣN)	Prosentase (%)
35 $\leq X \leq 56$	Sangat Rendah			1	1 %
68,4 $< X \leq 77$	Rendah			2	2 %
98,8 $< X \leq 98$	Sedang	87.5		19	19 %
129,2 $< X \leq 119$	Tinggi		111.12	42	42%
159,6 $< X \leq 140$	Sangat Tinggi			36	36 %
Jumlah				100	100 %

Berdasarkan **Tabel 9** diketahui bahwa, terdapat 1 atau setara dengan 1% siswa yang mendapat dukungan keluarga tergolong sangat rendah, terdapat 2 atau setara dengan 2% tergolong rendah, terdapat 19 atau setara dengan 19% tergolong sedang, terdapat 42 atau setara dengan 42% tergolong tinggi, dan terdapat 36 atau setara dengan 36% tergolong sangat tinggi.

3.2. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan antara konsep diri dan dukungan keluarga dengan Motivasi belajar, berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang telah dilakukan menunjukkan hipotesis mayor diterima, hal ini dapat dilihat dari nilai (F) = 134.999 dengan $\text{Sig. } p = 0.000$ ($p < 0.01$) yang menunjukkan antara motivasi belajar dengan konsep diri dan dukungan keluarga terdapat hubungan sangat signifikan. Hasil analisis tersebut dapat diartikan bahwa konsep diri dan dukungan keluarga secara bersama-sama mempengaruhi motivasi belajar pada siswa SMP 1 Muhammadiyah Surakarta. Pada variabel motivasi belajar diketahui hasil rerata empirik (RE) = 117.05 dan rerata hipotetik (RH) = 102.5 yang berarti motivasi belajar yang dimiliki siswa SMP 1 Surakarta termasuk dalam kategori tinggi. Artinya seperti apa yang disampaikan oleh Santrock maupun Ormrod, bahwa konsep diri dan dukungan keluarga adalah hal penting yang harus dimiliki oleh seseorang untuk dapat menjaga motivasi belajarnya tetap baik atau tinggi [11] [14], sehingga dukungan keluarga yang tinggi akhirnya juga mempengaruhi keberhasilan keberhasilan belajar dari rumah selama masa pandemi Covid-19 [23].

Tabel 10 menunjukkan bahwa dari kelas 7 terdapat 3 siswa memiliki motivasi belajar rendah, 17 siswa memiliki motivasi belajar sedang, 21 siswa memiliki motivasi belajar tinggi dan 5 siswa memiliki motivasi belajar sangat tinggi. Pada bagian siswa kelas 8, terdapat 3 siswa memiliki motivasi belajar rendah, terdapat 21 siswa memiliki motivasi belajar sedang, terdapat 27 siswa memiliki motivasi belajar tinggi, dan terdapat 3 siswa yang memiliki motivasi belajar sangat tinggi. Hasil di atas menunjukkan bahwa sebagian besar yaitu 56% siswa SMP 1 Muhammadiyah Surakarta memiliki motivasi belajar yang baik, 38% siswa masuk dalam kategori sedang dan 6% lainnya masih belum memiliki motivasi belajar yang baik. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun sedang dalam kondisi pandemi covid 19, motivasi belajar mereka tetap tinggi, tidak berbeda dengan hasil penelitian dari Wulan dan Novi [24] pada siswa SMK, tetapi berbeda dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Adhetya Cahyani et al., [25] pada siswa SMA yang menunjukkan motivasi belajarnya rendah di saat pandemi covid 19 ini.

Tabel 10. Kategorisasi Motivasi Belajar

Kategori	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Total
Rendah	7	1	2	3	6 (6 %)
	8	2	1	3	
Sedang	7	5	12	17	38 (38 %)
	8	12	9	21	
Tinggi	7	6	15	21	48 (48 %)
	8	15	12	27	
Sangat Tinggi	7	3	2	5	8 (8 %)
	8	1	2	3	

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis minor pertama, yaitu terdapat hubungan positif antara konsep diri dengan motivasi belajar yang dapat dilihat perolehan nilai koefisien korelasi (r) = 0.847 dan $\text{Sig. (1-tailed) } p < 0.01$. Hasil tersebut menandakan adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara konsep diri dengan motivasi belajar.

Penelitian lain menunjukkan bahwa konsep diri berhubungan positif terhadap motivasi belajar siswa, semakin positif konsep diri yang dimiliki siswa maka akan semakin tinggi pula motivasi belajar dalam diri siswa [26]. Konsep diri memang sangat penting dalam menunjang kemampuan seseorang dalam memahami sesuatu [27], yang pada akhirnya akan menumbuhkan dorongan dalam diri seseorang untuk giat belajar.

Pada hipotesis minor kedua, yaitu terdapat hubungan positif antara dukungan keluarga dengan motivasi belajar yang dapat dilihat dari perolehan nilai koefisien korelasi (r) = 0.652 dan Sig. (1-tailed) $p < 0.01$. Hasil tersebut menandakan adanya hubungan positif sangat signifikan antara dukungan keluarga dengan motivasi belajar. Penelitian lain menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki hubungan positif dengan motivasi belajar [28]. Sumbangan efektif konsep diri dan dukungan keluarga terhadap motivasi belajar adalah sebesar R Square = 0.736, yang artinya konsep diri dan dukungan keluarga sebagai variabel yang mempengaruhi motivasi belajar sebagai variabel tergantung sebesar 73.6%, dengan rincian sumbangan efektif variabel konsep diri dengan motivasi belajar sebesar 62,1% dan sumbangan efektif variabel dukungan keluarga sebesar 11% dan 26% lainnya ditentukan oleh faktor-faktor lainnya.

4. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan sangat signifikan antara konsep diri dan dukungan keluarga terhadap motivasi belajar. Hasil analisis tersebut dapat diartikan bahwa konsep diri dan dukungan keluarga secara bersama-sama mempengaruhi motivasi belajar pada siswa menengah pertama selama proses pembelajaran daring. Hasil lain menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara konsep diri dengan motivasi belajar yang sangat signifikan. Semakin tinggi konsep diri maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa dan sebaliknya. Hasil lain menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan keluarga dengan motivasi belajar yang sangat signifikan. Semakin tinggi tingkat dukungan keluarga maka semakin tinggi pula tingkat motivasi belajar siswa dan sebaliknya.

Saran dalam penelitian diantaranya; (1) Bagi siswa diharapkan untuk tetap menjaga motivasi belajarnya selama pembelajaran daring berlangsung, dengan cara bekerjasama antara ketua kelas dengan anggota kelas agar saling membantu dan mengingatkan apabila ada tugas atau pelajaran yang masih belum mengerti. Hal ini dapat dilihat dari hasil tingkat motivasi belajar siswa SMP Muhammadiyah 1 Surakarta, 38% siswa masuk dalam kategori sedang dan 6% lainnya masih belum memiliki motivasi belajar yang baik. (2) Bagi orang tua diharapkan untuk mempertahankan dukungan yang telah diberikan kepada anak dalam menghadapi pembelajaran daring selama pandemi. (3) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi untuk lebih memperluas data terkait faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Dalam penelitian ini masih terdapat beberapa kekurangan yang dapat menjadi evaluasi bagi penelitian selanjutnya yaitu pengambilan data terkait proses pembelajaran daring siswa dilakukan ketika pembelajaran daring sudah tidak sepenuhnya dilakukan secara daring meskipun proses belajar mengajar masih menggunakan sistem bergilir.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada segenap jajaran pimpinan, guru-guru, tenaga kependidikan dan siswa-siswi SMP Muhammadiyah 1 Surakarta yang telah memberi kesempatan pada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

Referensi

- [1] Kemendikbud, "Siaran Pers," Jakarta.
- [2] M. Saragih, E. Silitonga, T. R. Sinaga, and M. Mislika, "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Selama Pandemi Di Progam Studi Ners Fakultas Farmasi Dan Ilmu Kesehatan Universitas Sari Mutiara Indonesia," *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda*, vol. 7, no. 1, pp. 73–77, 2021.
- [3] D. Lukita and N. Sudibjo, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa di Era Pandemi Covid-19," *AKADEMIKA : Jurnal Teknologi Pendidikan*, vol. 10, no. 1, pp. 145–161, 2021.
- [4] M. Nurfallah and T. R. Pradipta, "Motivasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Menengah Selama Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19," *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, vol. 05, no. 03, p. . 2425-2437, 2021.
- [5] Wahidin, "Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar," *Pancar*, pp. 232–245, 2019.
- [6] R. Shafira and N. Asyiah, "Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak pada Masa Pandemi Covid-19," *Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, vol. 12, no. 1, pp. 201–208, 2021.
- [7] R. U. Malwa, "Dukungan Sosial Orangtua dengan Motivasi Belajar Siswa Putra Tahfidz Al-Qur'an," *PSIKIS-Jurnal Psikologi Islami*, vol. 3, no. 2, pp. 137–144, 2017.
- [8] R. Mirza, "Memaksimalkan Dukungan Keluarga Guna Meningkatkan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitusa," *Jurnal JUMANTIK*, vol. 2, no. 2, pp. 12-30., 2017.
- [9] A. Djaali, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- [10] Sinarsi, "Hubungan Konsep Diri Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Smp Panca Abdi Bangsaku (PABAKU) Stabat Kabupaten Langkat Sumatera Utara," *Jurnal Psychomutiara*, vol. 3, no. 1, pp. 1–8, 2020.
- [11] J. W. Santrock, *Educational Psychology 6th Edition*. McGraw Hill, 2017.
- [12] H. B. Uno, *Teori motivasi & pengukurannya : analisis di bidang pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- [13] A. M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 24th ed. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2020.
- [14] J. . Ormrod, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga, 2008.
- [15] J. P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- [16] E. B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga, 2013.
- [17] J. Rakhmat, *Psikologi Komuinikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- [18] B. Featherstone, *Family Life and Family Support*. New York: Palgrave Macmilan, 2003.
- [19] Setiadi, *Konsep dan Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Nuha Medika, 2008.
- [20] J. Dolan, P., Canavan, J., & Pinkerton, *Family Support as Reflective Practice*. London: Jessica Kingsley Publishers, 2006.
- [21] M. B. Friedman, *Keperawatan Keluarga Riset Teori dan Praktik*. Jakarta: EGC, 2010.
- [22] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2019.
- [23] T. T. Sari, "Self-Efficacy dan Dukungan Keluarga dalam Keberhasilan Belajar dari Rumah di Masa Pandemi Covid-19," *Education Journal : Journal Education Research and Development*, vol. 4, no. 2, pp. 127–136, 2020, doi: <https://doi.org/10.31537/ej.v4i2.346>.
- [24] W. R. Syachtiyani and N. Trisnawati, "Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19," *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, vol. 2, no. 1, pp. 90–101, 2021.
- [25] A. Cahyani, I. D. Listiana, and S. P. D. Larasati, "Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19," *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 3, no. 01, pp. 123–140, 2020, doi: 10.37542/iq.v3i01.57.
- [26] T. I. Nursanti and L. R. Sugiarti, "Pengaruh Konsep Diri Terhadap Motivasi Belajar Siswa Al-Islam Taman Sidoarjo," *Jurnal Psikologi Konseling*, vol. 20, no. 1, pp. 1327–1334, 2022.
- [27] L. S. Astuti and R. Hikmah, "Pemahaman Konsep Matematika Ditinjau dari Konsep Diri dan Minat Belajar Siswa SMP Swasta Tangerang," *Jurnal Equation : Teori dan Penelitian Pendidikan Matematika*, vol. 4, no. 1, 2021.
- [28] Nuraini, N. Mubina, and N. A. Sadijah, "Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Motivasi Belajar Siswa SMP Tunas Dharma Karawang dalam Pembelajaran

Daring Dimasa Covid- 19.,” *Empowerment Jurnal Mahasiswa Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang*, pp. 48–54, 2022.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
